

Age Relationship and Employment Towards Stress in The Production Part of Pt. Multi Garmentama Bandung

¹ Mochamad Ichsan Hidayat,² Yuniarti,² Ami Rachmi

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Departemen Rehabilitasi Medik, Universitas Islam Bandung

Abstract. Effectiveness and efficiency in an organization is to assess employee performance. Good performance can be assessed with the results of productivity, good performance, the level of productivity will be better. Efforts to improve good employee performance include paying attention to work stress, if work stress can be experienced by every employee then the level of productivity will decrease because a worker gets pressure in himself mentally and physically, not all workers can handle stress themselves if they experience stress can make a loss from the company. This study aims to determine the relationship between years of service and age to work stress in the production section of PT. Multi Garmentama Bandung. The respondents studied were 69 workers in the production section. The sampling technique uses simple random sampling data. This study uses a work stressor questionnaire, then the calculation of this research data uses analytical tests. The results of this study indicate that there is no significant relationship between working period and age to stress, as seen from the p value obtained is $0.37 > 0.05$. because between work and different ages you will experience stress.

Keywords: Work period, work, Work stressor

Hubungan Usia dan Masa Kerja terhadap Tingkatan Stres di Bagian Produksi PT. Multi Garmentama Bandung

Abstrak. Efektifitas dan efisiensi dalam suatu organisasi yaitu menilai kinerja karyawan. Kinerja yang baik dapat dinilai dengan hasil produktivitasnya, kinerja yang baik maka tingkat produktivitas akan semakin baik. Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan yang baik diantaranya adalah memperhatikan stres kerja, apabila stres kerja dapat dialami oleh setiap karyawan maka tingkat produktivitas akan menurun karena seorang pekerja mendapat tekanan dalam dirinya dari segi mental maupun fisik, tidak semua pekerja bisa mengatasi stres dengan sendiri apabila mereka mengalami stres dapat membuat kerugian dari perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan usia terhadap stres kerja di bagian produksi PT. Multi Garmentama Bandung. Responden yang diteliti berjumlah 69 orang pekerja di bagian produksi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* data penelitian ini menggunakan kuesioner *work stressor*, kemudian perhitungan data penelitian ini menggunakan uji analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara masa kerja dan usia terhadap stres, terlihat dari nilai p yang didapat adalah $0.37 > 0.05$. karena antara masa kerja dan usia yang berbeda akan sama mengalami stres.

Kata kunci: Masa Kerja, Pekerjaan, Stres kerja

✉Koresponden: Mochamad Ichsan Hidayat. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari nomor 22, 40116, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, HP: 082319090735, E-mail: ichsanm969@gmail.com

Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia di dalam pembangunan ekonomi sangat penting untuk diperhatikan. Beberapa ahli ekonomi mengemukakan bahwa titik permulaan pertumbuhan ekonomi terletak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja. Untuk meningkatkan produktivitas tersebut maka dibutuhkan perhatian terhadap tenaga kerja.^{2,3}

Tenaga kerja harus dilindungi dari berbagai aspek di sekitarnya. Terdapat hal-hal yang mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas baik itu kecelakaan kerja, gangguan fisik maupun gangguan psikologis. Salah satu gangguan psikologis adalah stres.¹ Masalah stres ini apabila tidak segera diatasi maka dapat menurunkan tingkat kesehatan. Apabila stres terjadi di tempat kerja atau di perusahaan maka dapat mengakibatkan masalah kerja yang serius dan dapat juga menurunkan produktivitas, akibatnya apabila hal ini terjadi perusahaan akan mengalami kerugian jika terjadi terus menerus mengalami penurunan produktivitas.⁴ Stres sering digambarkan seperti perasaan beban berlebih, dan juga bisa terlihat cemas. Stres dapat terjadi apabila seseorang mempunyai beban dari banyaknya tugas, dan pekerjaan. Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Terdapat faktor yang dapat merubah pengalaman stres individu yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status ekonomi, dan kondisi fisik. Umur merupakan faktor yang paling menonjol dalam menentukan

perpindahan jabatan pekerjaan yang bersifat *voluntary*. Semakin bertambah umur seseorang cenderung akan mengalami penurunan produktivitas pada pekerjaannya.

Masa kerja berkorelasi positif dengan psikologis pekerja, yang artinya bahwa semakin tinggi masa kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula gangguan psikologisnya. Khususnya rasa saling membutuhkan antara pekerja dengan perusahaan yang sudah terjalin sangat lama. Masa kerja mempunyai potensial untuk terjadinya stres kerja. Baik masa kerja yang sebentar ataupun lama dapat memicu terjadinya stres kerja serta di perberat dengan adanya beban kerja yang besar.^{1,3,9}

Metode

Penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan rancangan metode *cross sectional* untuk mengetahui hubungan usia dan masa kerja dengan stress pada pekerja pabrik bagian jahit PT. Multi Garmentama Kabupaten Bandung Tahun 2018.

Sampel dari penelitian ini merupakan sampel yang mewakili seluruh populasi subjek penelitian yaitu pekerja bagian jahit di pabrik PT. Multi Garmentama Bihbul Kabupaten Bandung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pemilihan sampel diawali dengan survei pada populasi. Sampel yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan sampel

ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penghitungan besar sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan rumus Lemeshow (1990) dalam Murti (2006).

Dari jumlah pekerja dibagian jahit 120 orang didapatkan hasil dengan perhitungan menggunakan rumus diatas sebanyak 69 orang pekerja.

Hasil

Dari total 69 responden didapatkan data responden berdasarkan usia dan masa kerja. Diketahui bahwa masa kerja karyawan PT. Multi Garmentama dengan jumlah total 69 orang yang bekerja ≤ 5 tahun sebanyak 2 orang (2.9 %) dan pekerja yang bekerja > 5 tahun sebanyak 67 orang (97.1%). Kemudian dari usia diketahui usia pekerja PT. Multi Garmentama dengan jumlah total 69 orang yang

berusia 25-30 sebanyak 19 orang (27.54%) kemudian untuk yang berusia 31-35 sebanyak 4 orang (5.8%) kemudian untuk yang berusia 36-40 sebanyak 46 orang (66.67%). Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan dengan jumlah total responden 69 yang terdiri dari wanita yang merupakan pekerja aktif yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggambarkan tingkat stres kerja responden. Dari 69 orang yang diteliti, sebagian besar termasuk ke dalam kategori stres sebanyak 55 orang (79.71%). Subjek yang termasuk kategori tidak stres sebanyak 14 orang (20.29%).

Hubungan antara stres kerja dengan masa kerja.

Tabel 1.1 Hubungan Masa Kerja dan Stress

| Masa Kerja | Stress Tidak | | Ya | | Total | | P (Fisher's Exact) |
|----------------|--------------|------|----|------|-------|-----|--------------------|
| | N | % | N | % | N | % | |
| ≤ 5 Tahun | 1 | 50 | 1 | 50 | 2 | 100 | 0.37 |
| >5 Tahun | 13 | 19.4 | 54 | 80.6 | 67 | 100 | |

Tabel 4.4 menunjukkan nilai uji fisher's exact (0.37) lebih besar dari nilai p sampel (0,05), hal ini menunjukkan perhitungan secara statistik tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara masa kerja dan stres.

Hubungan antara usia dengan stres kerja.

Tabel 1.2 Hubungan Usia dan Stress

| Usia | Stress | | | | Total | | P (Fisher's exact) |
|-------|--------|-------|----|-------|-------|-----|--------------------------|
| | Tidak | | Ya | | N | % | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| 25-30 | 3 | 15.79 | 16 | 84.21 | 19 | 100 | 0.89 |
| 31-35 | 1 | 25 | 3 | 74 | 4 | 100 | |
| 36-40 | 10 | 21.74 | 36 | 78.26 | 46 | 100 | |

Tabel 1.2 menunjukkan nilai *p* uji *fisher's exact* (0.89) lebih besar dari nilai *p* sampel (0,05), hal ini menunjukkan perhitungan secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan stres.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja PT. Multi Garmentama Bandung menunjukkan bahwa 14 orang pekerja PT. Multi Garmentama Bandung termasuk kategori tidak stres. Sebagian lainnya termasuk kategori stres sebanyak 55 orang pekerja.

Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri, dan sesuatu yang mengganggu keseimbangan kita (Maramis, 1999). Menurut Vincent Cornelli, sebagaimana dikutip oleh Grant Brecht (2000) bahwa yang dimaksud stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik lingkungan maupun penampilan individu didalam lingkungan tersebut. Stres timbul akibat adanya faktor pencetusnya yang disebut sebagai stresor. Stresor yang dipersepsikan karyawan sebagai tuntutan dalam pekerjaan disebut sebagai stresor kerja. Stresor kerja inilah yang dapat menimbulkan stres kerja. Berdasarkan studi kepustakaan,

segala sesuatu yang menyebabkan stres kerja berhubungan dengan kondisi atau situasi pekerjaan, tekanan pekerjaan, tanggung jawab individu, dan hubungan interpersonal dalam pekerjaan.^{2,3,6,9,11}

Stres kerja merupakan bagian dari stres dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bekerja potensi untuk mengalami stres cukup tinggi, antara lain dapat disebabkan oleh ketegangan dalam berinteraksi dengan atasan, pekerjaan yang menuntut konsentrasi tinggi, beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan, kondisi kerja yang tidak mendukung, persaingan yang berat dan tidak sehat, dan lain-sebagainya.^{2,3}

Hubungan masa kerja terhadap stres menunjukkan nilai *p fisher exact* 0.37 % yang artinya dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja karena dilihat dari sampel *p-value* 0.05%. Dari penelitian ini antara masa kerja dan stres tidak terdapat hubungan karena pada nilai *p* tidak menunjukkan hasil yang sama atau kurang dari sampel, masa kerja lama dengan masa kerja pendek pekerja bisa mengalami stres dari berbagai faktor dan juga dari berbagai aktivitas pekerja. Masa kerja yang lama mereka bisa mengalami stres dengan adanya tuntutan dari dalam pekerjaan maupun dari luar pekerjaan,

misalnya dari luar pekerjaan seperti tuntutan keluarga yang harus memberi tanggung jawab dari segi ekonomi, dari faktor dalam lingkungan kerja mereka mendapat tekanan dari atasan atau kepala bagian bidang yang mengharuskan pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, cepat, dan kualitas yang baik.^{7,8,10}

Masa kerja yang pendek dapat mengalami stres dari berbagai faktor, yaitu dari faktor waktu yang masa kerjanya pendek sehingga mereka kurang berpengalaman yang dapat menimbulkan tingkat produktivitas mereka kurang baik, selain itu juga pekerja kurang memahami situasi dan kondisi ditempat kerja, hal ini mereka akan mendapat tekanan dari atasan sehingga mereka dituntut untuk bekerja lebih baik lagi, dari faktor ini para pekerja bisa mengalami stres karena belum terbiasa dengan keadaan mereka di tempat kerja dan belum terbiasa pekerja menerima tekanan dan tuntutan pada waktu bekerja.

Masa kerja yang lama dengan masa kerja yang pendek dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan dengan stres, karena pada jumlah waktu yang lama atau pendek mereka bisa mengalami stres, stres kerja mereka tidak dipengaruhi oleh masa kerja dengan waktu yang berbeda karena dalam penelitian ini antara kedua masa kerja akan sama mengalami stres dari berbagai faktor yang memicu terjadinya stres.

Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa hubungan usia terhadap stres yang terbanyak pada usia 36-40 tahun (78.26%), dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa usia terhadap stres tidak berhubungan karena pada peneliti

saat ini nilai *p-value* 0.05% tidak sama dengan hasil *p-value* yang diteliti, pada saat ini nilai *p-value* yaitu 0.89% yang artinya pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna. Usia tidak berpengaruh terhadap stres karena pada usia 25-35 bisa mengalami terjadinya stres yang diakibatkan karena adanya kejenuhan pada tetapi pada usia muda pekerja masih bisa mengontrol diri dari rutinitas pekerjaan mereka sehingga mereka mampu mengendalikan gejala-gejala yang dapat menyebabkan terjadinya stres. Pada usia muda dalam melakukan aktivitas dan produktivitas pada saat mereka bekerja masih baik dari segi fisik, ingatan, mental dan sosialnya, tetapi pada usia yang lebih tua tidak menutup kemungkinan untuk bekerja lebih baik sama halnya dengan usia muda karena pada dasarnya usia tua lebih banyak pengalaman. Namun pada usia tua dilihat dari kondisi fisik dan mental memang sangat berpengaruh karena ada faktor tuntutan dan tekanan dari diri sendiri ataupun dari luar misalnya tuntutan keluarga karena ekonomi yang rendah. Kemudian terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya stres baik itu pada usia muda ataupun usia tua sebagai berikut:

1. Beban kerja: Beban kerja pada setiap individu berbeda, jumlah dan tingkat kesulitannya berbeda maka dapat menimbulkan terjadinya stres.
2. Jam kerja: Jam kerja yang panjang durasinya akan membuat pekerja tidak mampu untuk menerimanya sehingga dapat menimbulkan stres.

3. Tuntutan pekerjaan: Pada pekerja yang belum terbiasa atau yang masa kerjanya pendek kesulitan untuk melakukan pekerjaan yang berat, seperti menyelesaikan pekerjaan dengan target yang banyak tetapi waktu yang singkat.
4. Rutinitas: Pekerjaan yang monoton atau gerakan tubuh dan aktivitasnya yang terus-menerus akan membuat pekerja mengalami stres.^{4,6,7}

Dari hasil penelitian ini maka didapatkan antara usia dengan stres tidak terdapat hubungan yang signifikan karena nilai p menunjukkan lebih besar dari nilai p sampel, sehingga penelitian ini dari usia 25-40 mengalami stres terutama yang paling banyak di usia 36-40 karena ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stres.

Simpulan

1. Hubungan antara masa kerja dengan stres tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Hubungan antara usia dengan stres tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Allah SWT, kepada orang tua penulis dan keluarga, kepada dosen pembimbing, kepada pabrik PT. Multi Garmentama Bandung, dan kepada dosen Fakultas Kedokteran Unisba, serta segala pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Musradinur. Stres Dan cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. J Edukasi. 2016;2(July):183–200.
- Stress and Physical Health. Available from: http://my.clevelandclinic.org/disorders/stress/hic_stress_and_physical_health.aspx
- Thomas F. Oltman Washington Universitas in St. Louis. Psychology of Abnormal Psychology , by Pearson Education Abnormal Pshycologi 2011
- Hernawati N. Tingkat Stres Dan Strategi Koping Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Tahun Akademik 2005/2006. J11 Pert.Indon [Internet]. 2006;11(2):43–9. Available from: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/File/13932/10523>
- I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini I Nengah Sumirta. psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa. 1st ed. Mustika I Wayan, editor. Yogyakarta 55281: andi; 2017. 129 p
- Tingkat A, Kerja S, Muslihati A. Analisis tingkat stres kerja dan faktor-faktor penyebab stres kerja pada pegawai bpbd kota cilegon. 2017;3(1):191–7.
- Wartono T. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Majalah Mother And Baby). 2017;4(2):41–55.

- Nikita NE, Joseph WBS, Boky H, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan antara Umur Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado Tahun 2017. *Fak Kesehat Masyarakat Univ Sam Ratulangi*. 2017;1–6.
- Sadock B, Sadock V, Ruiz P. *Synopsis Of Psychiatry*. Eleventh E. Wolters Kluwer Health; 2015.
- Sadock B, Sadock V, Ruiz P. *Synopsis Of Psychiatry*. Eleventh E. Wolters Kluwer Health; 2015.
- Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Manusia*. Jakarta: KENCANA; 2012